

PERBANDINGAN UNSUR INTRINSIK KISAH NABI LUT ANTAR SURAT DALAM AL-QURAN

Nur Aida*

terserah.aida@gmail.com

Abstract

The prophet Lut was one of the prophets whom Allah told several times in al-Qur'an. In the same story, there are indications that Allah tells the story over and over again with a different intrinsic element. Findings about the similarities and differences in the intrinsic elements in the telling of the story of the Prophet Lut will be useful for the process of interpreting al-Qur'an specifically to understand the context of the Prophet Lut's story. In addition, comparative research so far is in the form of intertextual studies, there has not been any research on the comparison of the intrinsic elements of the same story but it is repeated. So this paper will compare the intrinsic elements of the story of the Prophet Lut between letters in al-Quran. Using intrinsic element theory, namely identifying the plot, characterization, setting, point of view and theme of each letter that tells the story of the Prophet Lut and then comparing them. With a qualitative approach from the source of al-Qur'an. The results show that differences occur in the plot, characterization, and setting. But the same is the theme and perspective. The differences occur not because the stories in al-Qur'an are contradictory, but because there are variations in the instrumental elements that serve to provide beauty, emphasis and psychological effects. For the interpretation of the verse of the story, in addition to understanding the meaning of the text, context, related science, and development science, it is also necessary to understand the intrinsic elements of the story because the differences in the presentation of the intrinsic elements are related to the intent of the message to be conveyed in the verse.

Keywords: Comparison of Story, Intrinsic Elements, The Story of the Prophet Lut

Abstrak

Nabi Lut adalah salah satu nabi yang beberapa kali diceritakan oleh Allah dalam al-Quran. Pada kisah yang sama, terdapat indikasi Allah menceritakan kisah tersebut berulang-ulang dengan unsur intrinsik yang berbeda. Temuan tentang persamaan dan perbedaan unsur intrinsik dalam penceritaan kisah Nabi Lut akan bermanfaat untuk proses penafsiran al-Quran spesifiknya untuk memahami konteks cerita Nabi Lut. Selain itu penelitian perbandingan selama ini adalah dalam bentuk kajian intertekstual, belum ditemukan penelitian perbandingan unsur intrinsik kisah yang sama tapi diulang-ulang. Maka tulisan ini akan membandingkan unsur intrinsik kisah Nabi Lut antar surat dalam Al-Quran. Menggunakan teori unsur intrinsik, yakni mengidentifikasi plot, penokohan, latar, sudut pandang dan tema masing-masing surat yang menceritakan kisah Nabi Lut kemudian membandingkannya. Dengan pendekatan kualitatif dari sumber al-Quran. Hasilnya menunjukkan perbedaan terjadi pada bagian plot, penokohan, dan latar. Namun sama pada tema dan sudut pandang. Perbedaan terjadi bukan karena kisah dalam al-Quran bertentangan, namun karena adanya variasi unsur intrinsik yang berfungsi memberikan keindahan, penekanan dan efek psikologis. Untuk penafsiran ayat kisah, selain memahami arti teks, konteks, ilmu pengetahuan terkait, dan ilmu pembangunan perlu juga memahami unsur intrinsik kisah karena perbedaan penyajian unsur intrinsik berhubungan dengan maksud pesan yang ingin disampaikan pada ayat tersebut.

Kata kunci: Perbandingan Kisah, Unsur Intrinsik, Kisah Nabi Lut

Pendahuluan

Al-Quran adalah kumpulan wahyu Allah

yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad. Melalui al-Quran, Allah memberi petunjuk kepada umat manusia

* Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya

tentang pencipta alam semesta, tujuan diciptakannya manusia, dan bagaimana cara melaksanakan tugas *khaliifah fil ardy*. Melalui al-Quran Allah memberi informasi, perintah, larangan, ancaman, motivasi dan lain-lain yang semuanya ditujukan agar manusia menyembah Allah, dan mengelola bumi sebaik mungkin sesuai dengan sunatullah.

Salah satu bentuk pesan Allah dalam al-Quran adalah Allah menyajikan kisah nabi sebelum Nabi Muhammad. Bisa bertujuan untuk memotivasi, menjadi pelajaran atau peringatan dengan cara menunjukkan bukti kongkrit nikmat dan azab Allah kepada umat manusia terdahulu. Secara jelas Allah menyampaikan dalam Surat Huud ayat 120. *Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.*¹

Ayat-ayat Allah dalam bentuk kisah disampaikan kepada umat manusia. Tentu saja Allah menggunakan hukum-hukum komunikasi yang dipahami manusia agar pesan tersebut efektif. Beberapa penelitian membuktikan bahwa dalam menceritakan kisah nabi, Allah juga menggunakan prinsip sastra, yakni unsur intrinsik. Salah satunya, saat menceritakan kisah Nabi Yusuf, Allah menggunakan unsur-unsur kesusastraan intrinsik yang sangat lengkap sebagaimana yang terdapat dalam kajian sastra modern, yaitu: tema, tokoh, penokohan, dialog, alur, pengaluran, latar dan pelataran.² Juga saat menceritakan kisah Nabi Lut, Allah menggunakan unsur intrinsik yang

¹ Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Quran, Tajwid dan Terjemah, (Surabaya: Syamil Quran, 2010), hlm. 235

² Rahmah Fasieh, Hamsa, dan Muhmmad Irwan. "Unsur-unsur Intrinsik pada Kisah Nabi Yusuf A.S dalam Al-Quran melalui pendekatan kesusastraan modern." *Jurnal Ar-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 93-107.

lengkap mulai dari tema, setting, alur tokoh, dan amanat.³

Berbeda dengan kisah-kisah pada umumnya yang hanya diceritakan sekali, dalam al-Quran suatu kisah sering diulang-ulang. Meski demikian, pengulangan ini tidak menyebabkan suasana jenuh dan bosan, namun justru memiliki hikmah tersendiri, menguatkan keyakinan dan menambah sudut pandang lain dari kisah yang sama.⁴ Salah satu faktor yang dapat membuat pengisahan menjadi menarik adalah penyusunan plotnya. Pembuat cerita menyajikan urutan peristiwa tidak selalu mengikuti urutan kronologis waktu, tetapi diatur agar bisa menimbulkan ketegangan bagi pembaca narasi.⁵

Nabi Lut adalah salah satu nabi yang beberapa kali diceritakan Allah dalam al-Quran. Dari seluruh pengalaman hidup Nabi Lut, Allah beberapa kali menceritakan kisah Nabi Lut pada bagian kaum Lut yang mendustakan Nabi Lut, kemudian Allah mengazab mereka. Berbeda dengan kisah Nabi Yusuf yang diceritakan sekali, kisah Nabi Lut dikisahkan oleh Allah sebanyak delapan kali. Yakni pada Surat Huud, al-Hijr, al 'Ankabuut, adz Dzaariyaat, as-Syu'ara', al Qamar, al A'raaf, dan an-Naml.

Pada masing-masing surat, terdapat indikasi perbedaan alur penceritaan. Contohnya pada surat Huud, Allah menggunakan alur maju, namun menggunakan alur campuran pada al-Qamar. Pada surat Huud, Allah menjelaskan

³ Muhammad Romadlon Habibullah. "Kisah Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an: Sebuah studi struktural." (Skripsi -- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2010)

⁴ Jauhar Hatta Hassan, "Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD." *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 1, No. 1. 2009, hlm. 34.

⁵ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 17.

kisah Nabi Lut dimulai dari saat malaikat berkunjung ketempat Nabi Ibrahim, lalu malaikat mendatangi Nabi Lut dan kaumnya, hingga datang azab Allah kepada Kaum Lut. Sedangkan pada surat al-Qamar diceritakan dari Allah mengazab kaum Lut, kemudian mundur pada bagian sebenarnya Nabi Lut sudah memperingatkan mereka, namun mereka mendustakannya.

Selain itu juga terdapat indikasi perbedaan pemilihan latar. Pada surat Huud dan al-Hijr, Allah menggambarkan secara detail azab yang di tujukan untuk membinasakan kaum Lut. Mulai dari hujan batu dari tanah yang terbakar, sampai kota kaum Lut di jungkir balikan. Sedangkan pada al-Qamar dan al-Ankabut hanya disampaikan bahwa Kaum Lut diazab.

Kisah yang sama tapi diulang-ulang oleh Allah, pastinya itu merupakan kisah yang penting. Dengan menemukan persamaan dan perbedaan unsur intrinsik antar surat yang sama-sama menceritakan kisah nabi lut, tentu saja akan memberikan kontribusi besar dibidang penafsiran. Karena perbedaan penyajian unsur intrinsik masing-masing surat pasti berhubungan dengan konteks kisah tersebut diceritakan, karena perbedaan unsur intrinsik menunjukkan perbedaan penekanan penceritaan. Untuk penafsiran, tulisan ini berkontribusi dari segi ilmu sastra yang nantinya masih perlu dihubungkan dengan arti teks, konteks turunnya ayat, ilmu pengetahuan terkait lain dan ilmu pembangunan.

Selain itu dengan mengetahui persamaan dan perbedaan unsur intrinsik kisah Nabi Lut antar surat dalam Al-Quran akan bermanfaat sebagai referensi penyajian unsur intrinsik untuk konteks cerita yang diulang-ulang.

Karena pembuat pesan adalah Allah Sang Maha, pasti teknik yang digunakan sangat bagus. Jika manusia dapat menyerap sedikit saja ilmu yang luar biasa dari Allah tentu akan membawa manusia pada kesuksesan komunikasi terutama untuk konteks cerita yang diulang-ulang.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan masyarakat arab di masa lalu dimana banyak sastrawan yang terinspirasi oleh gaya bahasa al-Quran. Karena gaya bahasa al-Quran ringkas, tegas dan efektif, langsung menyentuh kesadaran pembacanya. Menurut Jurji Zaidan dalam *Kitabul-Adab wal-Lughah*, banyak Penulis arab meniru keringkasan kata-kata dan ungkapan al-Quran serta gaya bahasa (balagah) nya.⁶ Bukan tidak mungkin umat muslim saat ini mengambil pelajaran dari teknik penyusunan unsur intrinsik al-Quran dalam konteks cerita yang diulang-ulang untuk digunakan di era sekarang.

Penelitian sebelumnya tentang kisah Nabi Lut dilakukan oleh Muhammad Romadlon⁷, Ulummudin⁸, Arum Istiyani⁹, Santi Marito Hasibuan¹⁰ dan Dina Rahmatika Siregar¹¹. M. Romadlon menggunakan pendekatan struktural melihat unsur intrinsik kisah Nabi Lut dari seluruh ayat al-Quran yang relevan.

⁶ Betty Mauli Rosa Bustam, dkk, *Sejarah Sastra Arab dari Beragam Perspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 23.

⁷ Habibullah. "Kisah nabi Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an". Hlm. 6.

⁸ Ulummudin. "Kisah Lut dalam al-Quran: Pendekatan Semiotika Roland Barthes", (Skripsi -- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), hlm. 138-140.

⁹ Arum Istiyani. "Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraish Sihab", (Skripsi -- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm. 108-111.

¹⁰ Santi Marito Hasibuan. "Kisah Kaum Nabi Luth dalam al-Quran dan relevansinya terhadap perilaku penyimpangan seksual." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* Vol. 5, No. 2. 2019, hlm. 221-223.

¹¹ Dina Rahmatika Siregar. "Kisah Istri Nabi Luth dalam al-Quran: Pesan-pesan moral akibat ketidak taatan istri Nabi Luth." (Skripsi -- UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016), hlm. 89-93.

Ulummudin menggunakan pendekatan semiotika untuk menguak makna dari struktur teks kisah Nabi Lut dalam al-Quran. Arum Istiyanti mengkaji pesan akhlak pada kisah Nabi Lut dalam al-Quran. Santi Marito meneliti relevansi kisah kaum Lut dengan perilaku penyimpangan seksual. Sedangkan Dian Rahmatika meneliti pesan moral dari kisah istri Nabi Lut. Kelima penelitian tersebut berbeda dengan tulisan ini yang berusaha membandingkan unsur intrinsik masing-masing surat yang membahas kisah Nabi Lut.

Sedangkan penelitian unsur intrinsik dilakukan oleh Yoani Julita¹², Asep Hermawan¹³, Irfan Sagita¹⁴, dan Sri Wahyuni¹⁵. Yoani dan Asep hanya membongkar unsur intrinsik satu kisah, sedangkan tulisan ini berusaha membandingkan. Irfan Sagita dan Sri Wahyuni membandingkan dua kisah yang berbeda tema dengan teori intertekstual untuk diketahui perbedaan karya tertentu dengan karya sebelumnya yang menginspirasi pembuatannya. Tulisan ini tidak menggunakan teori intertekstual karena hendak membandingkan kisah yang sama yang diceritakan berulang-ulang, namun berbeda penyajian unsur intrinsiknya.

Temuan-temuan singkat terkait perbedaan unsur intrinsik kisah Nabi Lut pada masing-masing surat dalam al-Quran menarik diteliti, karena pada kisah yang sama, Allah menceritakannya dengan unsur intrinsik

yang berbeda-beda. Selain itu penelitian perbandingan unsur intrinsik karya sastra yang berasal dari satu cerita yang sama belum ditemukan. Penelitian perbandingan selama ini adalah dalam bentuk kajian intertekstual dimana peneliti membandingkan sebuah karya sastra baru dengan karya sastra lama yang menginspirasi pembuatannya. Maka dari penjelasan diatas tulisan ini akan membandingkan unsur intrinsik kisah Nabi Lut antarsurat dalam al-Quran.

Penelitian pustaka dipilih saat persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat data pustaka.¹⁶ Sumber data tulisan ini adalah al-Quran yang termasuk kategori dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni dengan cara mengidentifikasi plot, penokohan, latar dan sudut pandang pada ayat-ayat al-Quran yang mengandung kisah Nabi Lut kemudian membandingkannya.

Salah satu sumber data penelitian adalah dokumen tertulis baik resmi maupun tak resmi.¹⁷ Data dalam tulisan ini adalah al-Quran spesifiknya ayat-ayat dalam al-Quran yang berisi informasi tentang Nabi Lut yang disajikan dengan teknik narasi. Yakni Surat Huud ayat 69-82, Surat Al-Hijr ayat 51-74, Surat Adz-Dzaariyaat Ayat 24-37, Surat Al 'Ankabuut: ayat 28-35, Surat Asy-Syu'ara' ayat 160-173, Surat Al Qamar Ayat 33-40, Surat Al A'raaf ayat 80-84 dan Surat An Naml ayat 54-58.

Surat lain yang juga membahas Nabi Lut adalah surat Al-Anbiya ayat 71 – 74, Surat An-Najm ayat 53-55 dan Ash Shaaffaat ayat 133-137, namun tidak dipilih, karena pada surat tersebut Nabi Lut tidak dikisahkan padahal

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 2.

¹⁷ Ismail Nawawi Uha. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka jaya 2012), hlm. 174.

¹² Yoani Julita Sumasari. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah" Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 4, No. 1. 2014, hlm. 68-75.

¹³ Asep Hermawan. "Unsur Intrinsik novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar membaca di SMP." Riksa Bahasa. Vol. 1, No. 2. 2015, hlm. 146-152.

¹⁴ Irfan Sagita. "Intertekstual Kisah Nabi Musa dalam Buku "Kisah 25 Nabi dan Rasul" dengan Kisah Nabi Musa Pada Al-Quran." (Skripsi -- Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), hlm. 58-59.

¹⁵ Sri Wahyuni. "Perbandingan Unsur Intrinsik Dua Cerpen yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen Perasaan Ibu Karya K Usman." Jurnal Bastra Vol. 3, No. 3, 2016, hlm. 1-20.

unsur intrinsik terdapat dalam peristiwa yang disajikan dengan teknik berkisah atau narasi.

Surat Huud dan al-Hijr dipilih sejak ayat yang menjelaskan Malaikat berkunjung ke rumah Nabi Ibrahim, karena memang peristiwa itu adalah bagian dari kisah Nabi Lut. Hal ini terlihat dari ayat-ayat sebelumnya dalam kedua surat yang memang menjelaskan kaum yang mendustakan rasul, tapi pada bagian cerita Nabi Ibrahim tidak ada kaum pendusta yang disampaikan, tidak mungkin kisah Nabi Ibrahim berdiri sendiri. Selain itu pada surat al-Ankabut yang alurnya campuran, Allah menjelaskan azabnya dulu baru flashback pada saat malaikat mengunjungi Ibrahim, hal ini menunjukkan bahwa peristiwa utusan Allah mengunjungi Ibrahim adalah satu kesatuan kisah dengan kisah Nabi Lut.

Sastra Kisah dalam Al-Quran

Wellek dan Waren dalam Winda menyatakan Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni menggunakan media bahasa.¹⁸ Sedangkan Kisah adalah cerita yang disajikan dengan teknik narasi. Menurut Porter Abbott dalam Eriyanto narasi adalah representasi peristiwa-peristiwa, dimana didalamnya mengandung cerita dan wacana naratif.¹⁹ Maka yang dimaksud sastra kisah adalah teknik penyajian peristiwa menggunakan media bahasa dengan proses kreatif sehingga menghasilkan keindahan.

Ismail Faruq dalam bukunya *The Cultural Arab Of Islam* menyampaikan bahwa struktur teks al-Quran tidak seperti karya sastra pada umumnya. Dalam struktur al-Quran terdapat campuran berbagai aspek yang membicarakan

tentang peristiwa yang telah silam, sedang terjadi, dan akan atau mungkin akan terjadi.²⁰ Kisah Nabi Lut dalam Al-Quran merupakan kisah yang mengandung sastra karena rangkaian peristiwanya diceritakan secara kreatif mulai peringatan, pendustaan, hingga pengazaban.

Meskipun kisah dalam Al-Quran disajikan dengan kreatif sehingga memiliki keindahan sastra, namun kisah dalam al-Quran bukanlah sebuah fiksi, karena kisah dalam al-Quran berasal dari fakta kisah umat-umat terdahulu. Hal ini disampaikan secara jelas oleh Allah melalui al-Quran. Dalam al-Quran Surat Yusuf ayat 111 Allah menyampaikan “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”²¹ Juga disampaikan pada Surat Huud ayat 100 “*Itulah beberapa berita tentang negeri-negeri (yang telah dibiniskan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad). Diantara negeri-negeri itu sebagian masih ada bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.*”²²

Unsur Intrinsik Sebuah Kisah

Ada dua unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berada didalam karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik berada diluar karya sastra.²³ Secara garis besar, unsur intrinsik terdiri dari tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.

¹⁸ Winda Dwi Hudhana dan Mulasih, *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 10

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 2.

²⁰ Bustam, dkk, *Sejarah Sastra Arab*, hlm. 24.

²¹ Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 248.

²² Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 233.

²³ Hudhana, *Metode Penelitian Sastra*, hlm. 45.

Unsur pertama adalah tema. Baldic dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif.²⁴ Dalam menafsirkan sebuah tema dalam cerita, Stanton memiliki kriteria yang dapat diikuti yakni mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol, tidak bertentangan dengan tiap detail cerita, tidak berdasarkan dari bukti-bukti yang tidak dinyatakan dalam cerita, dan berdasarkan bukti-bukti yang ada.²⁵

Unsur kedua adalah plot. Stanton dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, dimana setiap peristiwa itu dihubungkan dengan sebab akibat.²⁶ Nick Lakey dalam Eriyanto menyatakan cerita dan alur (plot) berbeda. Plot adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit dalam sebuah teks. Sementara cerita adalah urutan kronologis dari peristiwa yang sebenarnya.²⁷

Sebuah narasi, tidak mungkin bisa memindahkan seluruh waktu pada realitas ke dalam teks. Untuk membuat khalayak bisa menikmati narasi, urutan waktu bisa diatur agar bisa menimbulkan ketegangan bagi pembaca narasi.²⁸ Umumnya alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur maju merupakan alur yang menceritakan suatu kejadian dari awal peristiwa hingga akhir. Alur mundur menceritakan akhir kejadian kemudian kembali ke awal. Alur campuran adalah ketika mencampurkan alur maju dan

alur mundur.²⁹ Bagian-bagian dari alur yang pertama adalah pengenalan. Komplikasi yaitu bagian tengah suatu konflik. Lalu klimaks yaitu puncak dari suatu masalah. Terakhir adalah resolusi yaitu akhir dari permasalahan.³⁰

Penokohan menurut Jones dalam Nurgiyantoro adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.³¹ Tokoh utama adalah tokoh penting dalam sebuah cerita, ia menjadi pusat dari semua kejadian. Sebaliknya, tokoh tambahan berkedudukan mendukung adegan tokoh utama. Biasanya jarang muncul, dan durasi kemunculannya cenderung pendek.³² Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro ada dua teknik pelukisan tokoh dalam sebuah cerita. Yang pertama teknik ekspositori yakni pelukisan tokoh cerita dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Yang kedua teknik dramatic yakni pencerita tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat, sikap, serta tingkah laku para tokoh. Pencerita membiarkan para tokoh menunjukkan kediriannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukan baik verbal maupun secara nonverbal.³³

Latar menurut Abrams dalam Nurgiyantoro adalah tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.³⁴ Latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadi suatu peristiwa dalam cerita. Sedangkan latar sosial-budaya merujuk

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 115.

²⁵ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 139-140.

²⁶ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 167.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 5.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Naratif*, hlm. 17.

²⁹ Hudhana, *Metode Penelitian Sastra*, hlm. 46-47.

³⁰ Hudhana, *Metode Penelitian Sastra*, hlm. 47.

³¹ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 247.

³² Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 258-259.

³³ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 279-283.

³⁴ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 302.

pada perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan.³⁵

Sudut Pandang menurut Abrams dalam Nurgiyantoro adalah cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita kepada pembaca.³⁶ Secara garis besar, sudut pandang dibagi menjadi dua, yang pertama adalah sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, dimana pencerita berada di luar cerita tersebut dan menyebutkan dan menampilkan tokoh-tokoh ceritanya.³⁷ Selanjutnya adalah sudut pandang persona pertama, *first person point of view*, gaya “aku” dimana pencerita terlibat dalam kisah. Tokoh “aku” dikisahkan sesuai dengan dirinya sendiri seperti apa yang dilihat, dialami, didengar, dan dirasakannya.³⁸

Seluruh unsur intrinsik tersebut diatas, yakni tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang menjadi unit analisis dalam studi ini. Karena tulisan ini ingin membandingkan unsur intrinsik antar surat dalam al-Quran yang menjelaskan kisah Nabi Lut.

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Huud

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Ibrahim pada Surat Huud ayat 69-76.

Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: “Selamat.” Dia (Ibrahim) menjawab: “Selamat (atas kamu),” maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada

mereka. Mereka (Malaikat) berkata: “Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut.” Dan istrinya berdiri lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya’qub. Dia (Istrinya) berkata: “Sungguh ajaib, mungkinkah aku akan melahirkan anak padahal aku sudah tua, dan suamiku ini sudah sangat tua? Ini benar-benar suatu yang ajaib.” Mereka (para malaikat) berkata: “Mengapa engkau merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat dan berkat Allah, dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji, Maha Pengasih.” Maka ketika rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersorak jawab dengan (para malaikat) Kami tentang kaum Lut. Ibrahim sungguh penyantun, lembut hati dan suka kembali kepada Allah. Wahai Ibrahim! Tinggalkanlah (perbincangan) ini, sungguh ketetapan Tuhanmu telah datang, dan mereka itu akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.”³⁹

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Lut pada Surat Huud ayat 77-81.

Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Lut, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: “Ini adalah hari yang amat sulit.” Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Lut berkata: “Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?” Mereka menjawab: “Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki.” Lut berkata: “Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).” Para utusan (malaikat) berkata: “Hai Lut, sesungguhnya kami adalah

³⁵ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 314-322.

³⁶ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 338..

³⁷ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 347.

³⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 352.

³⁹ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur’an*, hlm. 229-230.

utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?.”⁴⁰

Penjelasan tentang datangnya azab Allah Nabi Lut pada Surat Huud ayat 82.

*Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Lut itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.*⁴¹

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat Huud diawali saat utusan Allah berkunjung ketempat Nabi Ibrahim. Tamu tidak makan hidangan yang disuguhkan Ibrahim, sehingga Ibrahim menjadi takut. Namun tamu tersebut menjelaskan bahwa mereka adalah malaikat. Malaikat kemudian menyampaikan berita gembira bahwa Ibrahim akan mendapat anak. Setelah itu Nabi Ibrahim berbincang tentang azab untuk kaum Lut.

Setelah selesai dengan Ibrahim, Malaikat mengunjungi Nabi Lut. Lalu kaum Lut datang, dan Nabi Lut merasa takut. Para utusan menyampaikan bahwa kaumnya tidak akan dapat mengganggu Nabi Lut. Kemudian Malaikat memerintahkan agar Nabi Lut pergi membawa keluarga dan pengikutnya di akhir malam kecuali istrinya, karena Allah akan mendatangkan Azab di waktu subuh. Terakhir, Allah mendatangkan azab kepada kaum Lut.

Alur yang digunakan adalah alur maju, karena urutan peristiwanya dimulai dari awal hingga akhir peristiwa, yakni dimulai dari utusan Allah berkunjung ke tempat Ibrahim, lalu berkunjung ke tempat Lut. Terakhir Allah mendatangkan azab kepada kaum Lut.

2. Penokohan

Tokoh dalam surat Huud yang pertama adalah Allah yang Maha Terpuji lagi Maha Pemurah, yang memberikan anak untuk Nabi Ibrahim dan menyelamatkan Nabi Lut. Juga Maha Kuasa mendatangkan azab. Kedua adalah utusan Allah yang bertugas menyampaikan pesan. Ketiga adalah Nabi Lut yang bertakwa pada Allah, bertugas pemberi peringatan kepada kaumnya, tapi lemah kekuatannya. Keempat adalah kaum Lut yang suka melakukan perbuatan keji. Kelima adalah Nabi Ibrahim yang penyantun, pengiba, dan suka kembali pada Allah dan usianya sudah tua. Keenam adalah Istri Nabi Ibrahim yang sudah tua. Selanjutnya tokoh yang tidak dijelaskan wataknya yakni putri Nabi Lut, keluarga Nabi Lut, pengikut Nabi Lut dan Istri Nabi Lut.

Tokoh utama pada kisah tersebut adalah Allah, utusan Allah, Nabi Lut dan kaum Nabi Lut. Karena tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat cerita dimana Allah sebagai pengazab, utusan sebagai penyampai pesan, Nabi Lut yang menerima pesan dan kaum Lut yang diazab. Sedangkan tokoh tambahannya adalah Nabi Ibrahim, istri Ibrahim, keluarga Lut, putri Lut, pengikut Lut, istri Lut. Nabi Ibrahim dan istri adalah tokoh tambahan untuk menunjukkan sifat Allah yang Maha Pemurah dimana Allah memberikan rahmat kepada hamba yang suka kembali kepada

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 230.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 231.

Allah. Hal ini tidak berhubungan langsung dengan kisah Allah mengazab kaum Lut. Sedangkan putri, pengikut dan istri Lut adalah tokoh tambahan yang mendukung jalannya cerita pengazaban.

3. Latar

Tempat kejadian kisah tersebut adalah di tempat Nabi Ibrahim dan tempat Nabi Lut. Tempat nabi Ibrahim tidak disebutkan secara eksplisit, Allah hanya menyebutkan Malaikat datang kepada Ibrahim. Pada latar tempat ini Allah tidak menjelaskan detail lokasinya. Sedangkan latar waktunya juga tidak di detailkan, yang di sajikan adalah setelah datang ketempat Nabi Ibrahim dilanjutkan ke tempat Nabi Lut. Kunjungan ke tempat Nabi Lut sebelum akhir malam, karena pesannya agar Nabi lut pergi dari kota akhir malam. Waktu subuh adalah datangnya azab. Latar sosial budaya adalah kaum lut yang punya kebiasaan melakukan perbuatan keji.

4. Sudut Pandang

Sudut pandang orang pertama serba tahu, dimana pencerita yakni Allah adalah tokoh yang ikut terlibat dalam cerita. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang mengetahui segala perbuatan dan tindak-tanduk tokoh-tokoh lain yang diceritakan.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “Kisah Allah mengazab kaum Nabi Lut yang suka berbuat keji”. Karena keseluruhan alur menjelaskan dari utusan datang ketempat Nabi Ibrahim, dilanjutkan dengan kunjungan ke tempat Lut, hingga datangnya

azab. Juga Allah sebagai pengazab dan kaum Lut yang suka berbuat keji diazab. Semuanya mengarah pada satu tema bahwa cerita ini adalah cerita tentang Allah yang mengazab kaum Lut yang suka berbuat keji.

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Al-Hijr

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Ibrahim pada Surat al-Hijr ayat 51-60

Dan kabarkanlah (Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (Malaikat). Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: “Salam.” Dia (Ibrahim) berkata: “Kami benar-benar merasa takut kepadamu.” (Mereka) berkata: “Janganlah engkau merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang pandai (ishaq).” Dia (Ibrahim) berkata: “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, lalu (dengan cara) bagaimana kamu memberi kabar gembira tersebut?” (Mereka) menjawab: “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang yang berputus asa.” Dia (Ibrahim) berkata: “Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.” Dia (Ibrahim) berkata: “Apakah urusanmu yang penting, wahai para utusan?” (Mereka) menjawab: “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa, kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya Kami pasti menyelamatkan mereka semuanya, kecuali istrinya, kami telah menentukan, bahwa dia termasuk orang yang tertinggal (bersama orang kafir lainnya).”⁴²

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Lut pada Surat al-Hijr ayat 61-66

Maka ketika para utusan itu datang kepada pengikut Lut, dia (Lut) berkata: “Sesungguhnya kamu orang yang tidak kami kenal.” (Para utusan) menjawab: “Sebenarnya kami ini datang kepadamu

⁴² Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 264-265.

membawa azab yang selalu mereka dustakan. Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sungguh, kami orang yang benar. Maka pergilah kamu di akhir malam beserta keluargamu, dan ikutlah mereka dari belakang. Jangan ada di antara kamu yang menoleh kebelakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang di perintahkan kepadamu.” Dan telah Kami tetapkan kepadanya (Lut) keputusan itu, bahwa akhirnya mereka ditumpas habis di waktu subuh.⁴³

Penjelasan tentang kunjungan Kaum Lut ketempat Nabi Lut pada Surat al-Hijr ayat 67-72

Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). Dia (Lut) berkata: “Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka jangan kamu mempermalukan aku, dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina.” (Mereka) berkata: “Bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?” Dia (Lut) berkata: “Inilah puteri-putri (negeri)ku (nikahlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat.” (Allah berfirman): “Demi umurmu (Muhammad), sungguh mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan).”⁴⁴

Penjelasan tentang Allah mengazab kaum Lut pada Surat al-Hijr ayat 61-72

Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. Maka Kami jungkir balikkan (negeri itu) dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.⁴⁵

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat al-Hijr dimulai dari tamu yang mengunjungi Nabi Ibrahim untuk memberi kabar gembira. Kemudian Ibrahim berbincang tentang rencana utusan yang akan melaksanakan azab untuk kaum Lut. Selanjutnya utusan datang ke tempat Nabi Lut, dan menyampaikan bahwa

mereka akan mendatangkan azab. Utusan juga menyampai-kan pesan Allah agar Nabi Lut dan keluarganya menyelamatkan diri. Lalu kembali pada peristiwa penduduk kota ke rumah Lut, kemudian Nabi Lut memperingatkan mereka. Setelahnya kaum Lut dibinasakan.

Alur yang digunakan adalah campuran. Alur maju karena peristiwa berjalan sesuai kronologi sebenarnya, yakni dimulai dari utusan pergi ketempat Ibrahim, dilanjutkan pergi ke tempat Lut hingga malaikat menyampaikan pesan. Lalu berubah alur mundur kembali pada pertengahan, yakni saat kaum Lut datang ketempat Nabi Lut. Lalu maju lagi pada peristiwa Allah mengazab kaum Nabi Lut.

2. Penokohan

Tokoh pada surat Al-hijr yang pertama adalah Allah yang Maha Pengasih dan Maha Kuasa. Kedua adalah utusan Allah sebagai penyampai pesan. Ketiga adalah Nabi Lut. Keempat adalah kaum Lut yakni kaum yang berdosa, sesat dan suka mendustakan azab. Kelima adalah Nabi Ibrahim yang usianya telah lanjut. Selanjutnya adalah tokoh yang tidak dijelaskan wataknya yakni putri-putri Nabi Lut, pengikut Nabi Lut, keluarga Nabi Lut dan istri Nabi Lut.

Tokoh Utama pada kisah tersebut adalah Allah, utusan Allah, Nabi Lut dan kaum Lut karena tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat cerita dimana Allah sebagai pengazab, utusan sebagai penyampai pesan, Nabi Lut yang menerima pesan dan kaum Lut yang diazab. Sedangkan tokoh tambahannya adalah Nabi Ibrahim, pengikut Nabi Lut, putri Nabi Lut, Istri Nabi Lut, dan keluarga Nabi Lut. Nabi Ibrahim adalah tokoh tambahan

⁴³ Kementerian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 265.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 265-266.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 266.

untuk menunjukkan sifat Allah yang Maha Pemurah dimana Allah memberikan rahmat yakni anak untuk Nabi Ibrahim. Hal ini tidak berhubungan langsung dengan kisah Allah mengazab kaum Lut. Sedangkan putri Nabi Lut, pengikut dan istri adalah tokoh tambahan yang mendukung jalannya cerita pengazaban tersebut.

3. Latar

Tempat kejadian kisah tersebut adalah di tempat Nabi Ibrahim dan tempat Nabi Lut. Pada latar tempat ini Allah tidak menjelaskan detail lokasinya. Sedangkan latar waktunya juga tidak disebutkan, yang di sajikan adalah setelah datang ketempat Nabi Ibrahim di lanjutkan ke tempat Nabi Lut. Kunjungan ke tempat Nabi Lut sebelum akhir malam, karena pesannya agar Nabi Lut pergi dari kota akhir malam. Waktu subuh adalah datangnya azab. Latar sosial budaya adalah kaum lut yang punya kebiasaan melakukan perbuatan homoseksual, hal ini diketahui secara implisit melalui dialog Nabi Lut yang menawarkan putri-putrinya.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, karena pencerita adalah tokoh utama yang menceritakan kisahnya. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain dalam kisah tersebut.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “Kisah Allah mengazab kaum Lut yang berdosa dan mendustkan Azab Allah”.

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Adz Dzaariyaat

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Ibrahim pada Surat adz-Dzaariyat ayat 24-34

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: “Salaaman (salam).” Ibrahim menjawab: “Salaamun (salam).” (Mereka itu) orang-orang yang belum dikenalnya.” Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar). Lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata: “Mengapa tidak kamu makan.” Maka dia (Ibrahim) merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: “Janganlah kamu takut”, dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak). Kemudian isterinya datang memekik (tercengang) lalu menepuk wajahnya sendiri seraya berkata: “(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul.” Mereka berkata: “Demikianlah Tuhanmu berfirman. Sungguh Dialah yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui. Dia (Ibrahim) bertanya: “Apakah urusanmu yang penting wahai para utusan?” Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut), agar kami menimpa mereka batu-batu dari tanah (yang keras), yang ditandai dari Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.”⁴⁶

Penjelasan tentang Allah mengazab kaum Lut pada Surat adz-Dzaariyat ayat 35-37

Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di dalamnya (negeri kaum Lut) itu. Maka Kami tidak mendapati di dalamnya (negeri itu), kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut). Dan Kami tinggalkan pada (negeri itu) suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada azab yang pedih.⁴⁷

⁴⁶ Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 521-522.

⁴⁷ Kementrian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 522.

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat Adz-Dzariyat dimulai dari tamu datang ke tempat Ibrahim tapi tidak memakan hidangan yang disajikan. Ibrahim merasa takut, tapi tamunya menyampaikan agar Ibrahim tidak takut. Mereka kemudian menyampaikan kabar gembira untuk Nabi Ibrahim. Ibrahim kemudian berbincang dengan tamu tentang perintah menimpakan azab kepada kaum Lut. Kemudian Allah menjelaskan bahwa Allah menyelamatkan orang beriman di negeri kaum Lut dan meninggalkan tanda di kota itu.

Alur yang digunakan pada kisah tersebut adalah alur maju, yakni alur yang sesuai dengan kronologis peristiwa sebenarnya dimulai dari awal hingga akhir peristiwa. Yakni peristiwa malaikat berkunjung ke rumah Nabi Ibrahim untuk menyampaikan kabar gembira, lalu menceritakan rencana utusan mengazab kaum Lut. Setelah itu dilanjutkan penjelasan Allah yang menyelamatkan orang-orang beriman dari azab.

2. Penokohan

Tokoh pada surat adz-Dzaariyat yang pertama adalah Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui yang menjadikan Nabi Ibrahim memiliki anak padahal istrinya mandul. Juga Allah Maha kuasa mengazab dan menolong orang beriman. Kedua adalah tamu Ibrahim sebagai penyampai pesan dan pengirim azab. Ketiga Nabi Ibrahim yang sopan terhadap tamu dan mendapat karunia Allah berupa seorang anak. Kelima Istri Nabi Ibrahim sebagai perempuan tua yang mandul. Keenam adalah Nabi Lut sebagai

orang beriman. Terakhir kaum Lut sebagai kaum yang berdosa dan melampaui batas.

Tokoh utama pada kisah tersebut adalah Allah, utusan Allah, Nabi Lut dan kaum Lut. Karena tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat cerita dimana Allah sebagai pengazab, utusan sebagai penyampai pesan, Nabi Lut yang diselamatkan dan kaum Lut yang diazab. Sedangkan tokoh pendukungnya adalah Nabi Ibrahim dan istri yang muncul untuk menunjukkan sifat Allah yang Maha Pemurah, yang memberikan rahmat untuk Ibrahim dan istrinya seorang anak. Berbanding terbalik dengan kaum Lut yang diazab.

3. Latar

Latar tempat adalah tempat Ibrahim yang dikunjungi tamu. Latar selanjutnya adalah negeri kaum Lut, tempat Allah mengazab orang-orang yang melampaui batas. Latar sebuah rumah yang masih tetap ada meskipun azab datang. Latar waktu yakni azab terjadi setelah kunjungan utusan Allah ke tempat Nabi Ibrahim. Tidak ada latar sosial budaya yang tergambar pada surat ini.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, karena pencerita yakni Allah adalah tokoh utama dalam kisah tersebut. Selain itu kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai tokoh utama sekaligus pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut

adalah “Kisah Allah mengazab kaum Nabi Lut yang berdosa dan melampaui batas”.

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Al ‘Ankabuut

Penjelasan tentang Nabi Lut memperingatkan kaumnya pada Surat al-Ankabuut ayat 28-30

Dan (ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya: “Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu.” Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.” Dia (Lut) berdoa: “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu.”⁴⁸

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Ibrahim pada Surat al-Ankabuut ayat 31-32

Dan ketika utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: “Sesungguhnya kami akan membinasakan penduduk kota (Sodom) ini karena penduduknya sungguh orang-orang yang zalim.” Ibrahim Berkata: “Sesungguhnya di kota itu ada Lut.” Mereka (Para malaikat) berkata: “Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).⁴⁹

Penjelasan tentang kunjungan Malaikat ketempat Nabi Lut pada Surat al-Ankabuut ayat 33

Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) datang kepada Lut, dia merasa bersedih hati karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya

kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka (para utusan) berkata: “Janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati. Sesungguhnya kami akan menyelamatkanmu dan pengikut-pengikutmu, kecuali isterimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).”⁵⁰

Penjelasan tentang Allah mengazab kaum Lut pada Surat al-Ankabuut ayat 34-35

Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik. Dan sungguh, tentang itu telah Kami tinggalkan suatu tanda yang nyata, bagi orang-orang yang mengerti.⁵¹

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat Al-Ankabut dimulai dari Nabi Lut memperingatkan kaumnya agar tidak melakukan hubungan sesama jenis. Tapi kaumnya menjawab dengan meminta azab sebagai bukti. Maka Nabi Lut berdoa meminta pertolongan agar Allah menimpakan azab. Kemudian Allah menjelaskan bagian utusan Allah datang ke tempat Ibrahim, untuk membawa kabar gembira. Sambil menceritakan rencana malaikat mengazab kaum Lut yang zalim. Saat utusan-utusan tiba ditempat Nabi Lut. Nabi Lut merasa susah hati karena tidak punya kekuatan untuk melindungi tamunya. Utusan menyampaikan agar Lut tidak takut dan sedih karena mereka akan menyelamatkan Lut kecuali istrinya. Allah menyampaikan akan menurunkan azab untuk penduduk kota yang berbuat fasik dan meninggalkan tanda bagi orang yang mengerti.

Alur yang digunakan pada kisah tersebut adalah alur maju, karena dimulai dengan awal peristiwa, tengah hingga akhir, tidak ada alur mundur. Peristiwa yang disajikan

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 399.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 399-400.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 400.

⁵¹ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 400.

dalam surat ini adalah yang paling lengkap dibanding seluruh surat karena seluruh bagian peristiwa disampaikan mulai dari Nabi Lut berbincang dengan kaumnya, kemudian utusan bertemu Ibrahim dilanjutkan datang ke tempat Lut terakhir menurunkan azab.

2. Penokohan

Tokoh yang dalam surat Al-Ankabut yang pertama adalah Nabi Lut sebagai orang beriman, pemberi peringatan dan percaya pertolongan Allah. Kedua adalah kaum Lut yang zalim, suka melakukan perbuatan keji, berbuat kerusakan dan mengingkari Lut sebagai nabi. Ketiga adalah utusan Allah sebagai pembawa pesan dan pelaksana tugas dari Allah termasuk mengazab. Keempat adalah Allah yang Maha Kuasa mengazab kaum zalim. Kelima adalah Nabi Ibrahim yang peduli terhadap nasib Lut. Terakhir adalah Istri Lut yang tertinggal.

Tokoh utama pada kisah tersebut adalah Allah, utusan Allah, Nabi Lut dan kaum Nabi Lut. Karena tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat cerita dimana Allah sebagai pengazab, utusan sebagai penyampai pesan, Nabi Lut sebagai pemberi peringatan yang diselamatkan dan kaum Lut yang menolak peringatan lalu diazab. Sedangkan Nabi Ibrahim adalah tokoh tambahan yang mendapat kabar gembira untuk menunjukkan sifat Allah yang Maha Pemurah kepada orang beriman. Istri Nabi Lut sebagai tokoh tambahan untuk menunjukkan bahwa Allah mengazab dengan adil, meskipun istri nabi jika tidak beriman tetap kena azab.

3. Latar

Latar tempat yakni kota kaum Lut tempat azab dilakukan. Tempat Ibrahim secara implisit diketahui dari dialog Nabi Ibrahim dengan utusan Allah yang membicarakan tempat lain yakni kota Lut. Tempat Lut adalah area dimana utusan mendatangi Nabi Lut untuk menyampaikan pesan akan datangnya azab. Latar waktu tidak disebutkan secara eksplisit, hanya diketahui utusan ke tempat Nabi Ibrahim setelah Nabi Lut memperingatkan kaumnya. Dan utusan datang ke tempat Lut setelah dari tempat nabi Ibrahim dan azab datang setelah kunjungan utusan ke tempat Nabi Lut. Tidak ada latar sosial budaya yang tergambar pada kisah tersebut.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, karena pencerita adalah Allah yang juga merupakan tokoh utama dalam kisah tersebut. Selain itu kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain dalam kisah tersebut.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “Kisah Allah mengazab kaum Lut yang zalim, suka melakukan perbuatan keji, berbuat kerusakan dan mengingkari Lut sebagai nabi.”

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Asy-Syu'ara'

Penjelasan tentang Nabi Lut memperingatkan kaumnya pada Surat asy-Syu'ara' ayat 160-169

Kaum Lut telah mendustakan para rasul, ketika saudara mereka Lut, berkata kepada mereka, "mengapa kamu tidak bertakwa?" Sungguh aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku tidak minta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam. Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia (berbuat homoseks), dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas." Mereka menjawab: "Wahai Lut! jika engkau tidak berhenti, engkau termasuk orang-orang yang terusir" Dia (Lut) berkata: "Aku sungguh benci kepada perbuatanmu." (Lut berdoa): "Ya Tuhanku selamatkanlah aku dan keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."⁵²

Penjelasan tentang Allah mengazab kaum Lut pada Surat as-Syu'ara' ayat 170-175

Lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sungguh Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.⁵³

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat asy-Syu'ara' dimulai dari Nabi Lut yang memberi peringatan kepada kaum Lut agar mereka bertakwa kepada Allah dan Rasul. Selanjutnya Nabi Lut bertanya kenapa mereka mendatangi jenis lelaki. Kaum Lut menjawab dengan mengancam akan mengusir Nabi Lut jika dia terus memperingatkan mereka. Nabi Lut kemudian berdoa memohon keselamatan. Lalu Allah menyelamatkan Nabi Lut dan

keluarganya dari Azab Allah, kecuali istrinya. Allah mengazab kaum Lut dengan cara menghujani mereka dengan hujan batu.

Alur yang digunakan pada surat Asy-Syu'ara' adalah alur Maju. Yakni dimulai dari percakapan Nabi Lut yang berusaha memperingatkan kaumnya agar bertakwa, tapi mereka menolak dan justru mengancam akan mengusir Lut. Nabi Lut kemudian berdoa agar diselamatkan dari akibat perbuatan mereka. Lalu Allah menimpakan azab kepada kaum Lut.

2. Penokohan

Tokoh dalam asy-Syu'ara' yang pertama adalah Nabi Lut sebagai pemberi peringatan. Kedua adalah kaum Lut yang mendustakan rasul, tidak bertakwa dan melampaui batas karena mendatangi jenis laki-laki. Ketiga adalah Allah sebagai Tuhan semesta alam Yang Mahaperkasa mendatangkan azab untuk kaum Lut. Juga Allah Maha Penyayang karena menyelamatkan Lut dan keluarganya. Keempat adalah keluarga Nabi Lut. Terakhir Istri Nabi Lut.

Yang menjadi tokoh utama dalam kisah tersebut adalah Allah, Nabi Lut dan Kaum Lut. Karena tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat cerita dimana Allah sebagai pengazab, Nabi Lut sebagai pemberi peringatan yang diselamatkan dan kaum Lut yang diazab karena menolak peringatan. Sedangkan tokoh tambahannya adalah keluarga Lut dan Istri Nabi Lut yang hadir untuk menunjukkan siapa yang diselamatkan dan tidak diselamatkan.

3. Latar

Pada kisah tersebut, tidak ada informasi latar tempat. Latar waktu secara implisit

⁵² Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 374.

⁵³ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 374.

diketahui, bahwa azab terjadi setelah nabi lut memperingatkan kaumnya. Latar sosial budayanya adalah kaum Lut yang punya kebiasaan mendatangi jenis laki-laki.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, karena pencerita yakni Allah adalah tokoh utama dalam kisah tersebut. Selain itu kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “Kisah Allah mengazab kaum Nabi Lut yang mendustkan rasul, tidak bertakwa dan melampaui batas.”

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Al-Qamar

Penjelasan tentang Allah mendatangkan azab untuk Kaum Lut pada Surat al-Qamar ayat 33-35

Kaum Lut-pun telah mendustkan peringatan itu. Sesungguhnya Kami kirimkan kepada mereka badai yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Lut. Kami selamatkan mereka sebelum fajar menyingsing, sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.⁵⁴

Penjelasan tentang Nabi Lut memperingatkan kaumnya pada Surat al-Qamar ayat 36-37

Dan sungguh dia (Lut) telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka mendustakan peringatan-Ku. Dan sungguh mereka telah membujuknya (agar menyerah-kan) tamunya

(kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku.⁵⁵

Penjelasan tentang Allah mendatangkan azab untuk Kaum Lut pada Surat al-Qamar ayat 38-39

Dan sungguh pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap. Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku.⁵⁶

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat al-Qamar dimulai dari penjelasan bahwa Allah mengazab kaum Lut dengan mengirimkan badai yang membawa batu-batu. Padahal sebelumnya Nabi Lut telah memperingatkan mereka akan hukuman Allah, tapi mereka mendustakannya. Kemudian Allah masuk pada bagian Kaum Lut membujuk Nabi Lut agar menyerahkan tamunya, lalu Allah membutakan mata mereka. Keesokan harinya mereka diazab.

Alur yang digunakan adalah alur campuran. Pada surat al-Qamar, alur yang digunakan adalah mundur dulu kemudian maju. Yakni Allah menjelaskan saat Allah mengazab kaum Lut terlebih dahulu, lalu mundur pada saat Nabi Lut memperingatkan kaumnya. Kemudian maju lagi kembali pada bagian kaum Lut merayu tamu Nabi Lut. Lalu maju lagi saat Allah mengazab mereka.

2. Penokohan

Tokoh dalam surat al-Qamar yang pertama adalah Allah yang berkuasa memberi azab, dan Maha Pengasih memberi nikmat kepada orang yang bersyukur. Kedua adalah Nabi Lut sebagai pemberi peringatan. Ketiga adalah kaum Lut sebagai pihak yang mendustakan peringatan sehingga mendapat azab. Keempat keluarga lut yang

⁵⁴ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 530.

⁵⁵ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 530.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 530.

diselamatkan. Dan terakhir tamu lut yang di minta untuk diserahkan oleh kaum Lut.

Tokoh utama dalam kisah tersebut adalah Allah, Nabi Lut dan kaum Lut. Karena ketiga tokoh tersebut adalah tokoh penting dalam cerita. Allah sebagai pengazab, Kaum Lut yang diazab karena menolak peringatan, dan Nabi Lut yang memberi peringatan dan diselamatkan dari azab. Tokoh tambahan adalah keluarga Lut untuk menunjukkan siapa yang diselamatkan dari azab dan tamu Lut untuk menunjukkan kekejian kaum Lut.

3. Latar

Pada kisah tersebut, tidak ada informasi latar tempat, yang ada hanya latar waktu, yakni Nabi Lut diselamatkan dari azab sebelum fajar menyingsing. Dan azab datang keesokan harinya setelah Lut kedatangan tamu. Tidak ada latar sosial budaya yang tergambar pada kisah tersebut.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu karena pencerita adalah Allah yang merupakan tokoh utama dalam kisah tersebut. Selain itu kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “kisah Allah mengazab kaum Lut yang mendustakan peringatan”.

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat Al-A'raaf

Penjelasan tentang Nabi Lut memperingatkan kaumnya pada Surat al-A'raaf ayat 80-82

Dan (Kami juga telah mengutus) Lut. Ketika dia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki, bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas. Dan Jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata: “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.”⁵⁷

Penjelasan tentang Allah mendatangkan azab untuk Kaum Lut pada Surat al-A'raf ayat 83-84

Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya; Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah kesudahan orang yang berdosa itu.⁵⁸

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat Al-A'raf dimulai dari Nabi Lut memperingatkan kaumnya agar tidak berbuat keji yakni melakukan homoseksual. Lalu kaumnya menjawab agar Nabi Lut dan pengikutnya diusir karena sok suci. Lalu Allah menyelamatkan Nabi Lut dan pengikutnya, kecuali istrinya saat Allah menurunkan azab.

Alur yang digunakan adalah alur maju yakni runtutan peristiwa dari awal hingga akhir yang maju kedepan. Hanya dua peristiwa saja, yakni saat Nabi Lut memperingatkan kaumnya dilanjutkan saat Allah menurunkan azab kepada kaum Lut.

2. Penokohan

Tokoh pada surat Al-A'raaf yang pertama adalah Allah yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih. Kedua adalah Nabi Lut sebagai pemberi peringatan. Ketiga kaum Lut yang

⁵⁷ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 160-161.

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 161.

berdosa, suka berbuat keji dan melampaui batas. Keempat pengikut Nabi Lut dan terakhir Istri Nabi Lut.

Tokoh utama dalam surat al-A'raf adalah Allah, Nabi Lut dan kaum Lut. Ketiga tokoh itu menjadi tokoh utama karena menjadi pusat cerita, yakni Allah sebagai pengazab, nabi Lut sebagai pembawa peringatan dan kaum Lut yang diazab karena menolak peringatan. Sedangkan tokoh tambahan adalah pengikut Nabi Lut untuk menunjukkan siapa yang diselamatkan dari azab dan Istri Nabi Lut yang tidak diselamatkan.

3. Latar

Latar hanya ada latar tempat yakni negeri yang ditinggali Nabi Lut. Tidak ada latar waktu. Latar sosial budaya adalah kaum Lut yang suka berbuat keji yakni melampiasikan syahwat kepada sesama lelaki, bukan kepada perempuan.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti "Kami" merujuk pada Allah sebagai tokoh utama sekaligus pencerita yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah "kisah Allah mengazab kaum Lut yang berdosa, suka berbuat keji dan melampaui batas."

Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut dalam Surat An-Naml

Penjelasan tentang Nabi Lut memperingatkan kaumnya pada Surat an-Naml ayat 54-56

Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fasyiah (keji) padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?" Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)." Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, "Usirlah Lut dan keluarganya dari negeri-mu; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (menganggap dirinya) suci."⁵⁹

Penjelasan tentang Allah mendatangkan azab untuk Kaum Lut pada Surat an-Naml ayat 57-58

Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu), maka sangat buruklah hujan (yang ditimpakan) pada orang-orang yang diberi peringatan itu (tapi tidak mengindahkan).⁶⁰

1. Plot

Kisah Nabi Lut pada surat al-Naml dimulai dari Nabi Lut memperingatkan kaumnya agar tidak berbuat fasik karena melakukan homoseksual. Lalu kaumnya menjawab agar Nabi Lut dan pengikutnya diusir karena sok suci. Lalu Allah menyelamatkan Lut dan pengikutnya, kecuali istrinya. Allah menurunkan azab berupa hujan batu kepada kaum Lut.

Alur yang digunakan adalah alur maju yakni runtutan peristiwa dari awal hingga akhir yang maju kedepan. Hanya dua peristiwa saja, yakni saat Nabi Lut memperingatkan kaumnya dilanjutkan saat Allah menurunkan azab kepada kaum Lut tapi menyelamatkan Nabi Lut dan pengikutnya.

⁵⁹ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 381-382.

⁶⁰ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 382.

2. Penokohan

Tokoh dalam surat an-Naml yang pertama adalah Allah yang Maha Kuasa mampu mendatangkan azab. Kedua adalah Nabi Lut sebagai pemberi peringatan. Ketiga kaum Lut yang fasik yang mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwat dan kaum yang tidak mengindahkan peringatan. Keempat keluarga Nabi Lut dan terakhir adalah Istri Nabi Lut.

Tokoh utama dalam surat an-Naml adalah Allah, Nabi Lut dan kaum Lut. Ketiga tokoh itu menjadi tokoh utama karena menjadi pusat cerita, yakni Allah sebagai pengazab, Nabi Lut sebagai pembawa peringatan dan kaum Lut yang diazab karena menolak peringatan. Sedangkan tokoh tambahan adalah keluarga Nabi Lut untuk menunjukkan siapa yang diselamatkan dari azab, dan Istri Nabi Lut yang tidak diselamatkan.

3. Latar

Latar hanya ada latar tempat yakni negeri yang ditinggali Nabi Lut. Latar waktu tidak ada. Latar sosial budaya adalah kaum Lut yang suka berbuat keji yakni melampiaskan syahwat kepada sesama lelaki, bukan kepada perempuan.

4. Sudut Pandang

Orang pertama serba tahu, Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti “Kami” merujuk pada Allah sebagai pencerita yang juga merupakan tokoh utama yang mengetahui segala tindak-tanduk tokoh-tokoh lain.

5. Tema

Dari seluruh jalinan alur yang disampaikan, penokohan, latar dan sudut pandangan diatas ditemukan tema kisah tersebut adalah “Kisah Allah mengazab kaum Lut yang

melakukan perbuatan keji dan menolak peringatan”.

Pebandingan Unsur Intrinsik Masing-Masing Surat

1. Perbandingan Plot

Kisah Nabi Lut diceritakan delapan kali dalam al-Quran, tidak semuanya sama persis. Surat Huud dan Surat Al-Hijr memiliki peristiwa yang hampir sama namun ada yang berbeda. Pada surat Huud Allah menyajikan peristiwa mulai dari utusan Allah mengunjungi Nabi Ibrahim, kemudian utusan menyampaikan kabar gembira, namun pada bagian setelahnya Allah tidak menjelaskan percakapan Nabi Ibrahim dengan utusan tentang Nabi Lut, padahal bagian ini dijelaskan pada surat al-Hijr. Kedua ayat sama-sama melanjutkan dengan peristiwa utusan Allah mengunjungi tempat Nabi Lut, lalu kaum Lut datang, utusan menyampai-kan agar Lut menyelamatkan diri sebelum subuh. Dan azab Allah datang waktu subuh.

Alurnya, surat Huud dan Al-Hijr pun hampir sama, namun ada yang berbeda. Pada surat Huud Allah menggunakan alur maju. Namun pada al-Hijr Allah menggunakan alur campuran. Yakni pada saat kaum lut bergegas mengunjungi tempat Lut. Pada surat Huud di letakkan sebelum utusan menyampaikan pesan Allah agar Nabi Lut menyelamatkan diri. Tapi pada al-Hijr ditempatkan setelah utusan Allah menyampaikan pesan Allah, yang berarti pada bagian ini terjadi alur mundur.

Pada surat adz-Dzariyat Allah tidak menceritakan bagian kedatangan utusan Allah ke tempat Nabi Lut dan detail pengazaban. Setelah utusan mengunjungi Ibrahim dan menyampaikan rencananya mengazab kaum Lut, dilanjutkan Allah menyelamatkan orang-

orang beriman dan meninggalkan tanda bagi yang takut dengan azab.

Pada surat al-Ankabuut, Allah tidak menjelaskan detail pengazaban. Allah hanya menceritakan sampai rencana Allah akan mengazab kaum Lut. Tapi peristiwa pada cerita ini cukup lengkap, mulai dari Nabi Lut memperingatkan kaumnya, utusan datang ke tempat Ibrahim, kemudian dilanjutkan ke tempat Lut. Dimana peristiwa Nabi Lut memperingatkan kaumnya ini tidak dijelaskan pada surat Huud, Al-Hijr dan ad-Dzariyat.

Pada surat Asy-Syu'ara, Allah menceritakan cukup detail bagian Nabi Lut memperingatkan kaumnya agar bertakwa kepada Allah sebelum azab datang. Dimana peristiwa ini tidak diceritakan pada surat Huud, surat Al-hijr dan ad-Dzariyat. Tapi pada surat As-Syu'ara Allah tidak menjelaskan bagian utusan Allah mengunjungi tempat Ibrahim dan tempat Lut.

Pada surat al-Qamar Allah tidak menjelaskan pertemuan utusan Allah dengan Nabi Ibrahim. Kisah pada surat ini dimulai dari Allah mengazab kaum Lut. Lalu flashback padahal mereka telah diberi peringatan. Lalu maju pada bagian kaum Lut menggoda utusan Allah yang berkunjung ke tempat Nabi Lut. Hingga akhirnya Allah mengazab mereka.

Alur cerita surat An-naml dan Al-A'raf sama persis, yakni mulai dari Nabi Lut memperingatkan kaumnya agar tidak berbuat fasik tapi kaumnya justru mengancam Nabi Lut. Lalu Allah menyelamatkan Nabi Lut dan pengikutnya, dan menurunkan azab untuk kaum Lut. Ini adalah dua cerita terpendek, tidak ada informasi tentang utusan Allah mengunjungi Nabi Ibrahim dan mengunjungi Nabi Lut sebelum datangnya azab.

Nick lakey dalam Eriyanto menyatakan untuk membuat khalayak menikmati cerita, urutan waktu bisa diatur agar bisa menimbulkan ketegangan bagi pembaca narasi.⁶¹ Maka perbedaan plot kisah Allah mengazab kaum Lut pada masing-masing surat adalah hal yang sesuai dengan konsep plot dimana pembuat cerita sengaja membuat perubahan alur maju atau campuran, juga memilih menceritakan salah satu peristiwa dan menyimpan peristiwa lain untuk membuat pembaca atau pendengar merasakan ketegangannya.

2. Perbandingan Penokohan

Penokohan antar surat juga memiliki perbedaan, salah satunya adalah jumlah tokoh. Surat huud menceritakan 10 tokoh. Surat al-Hijr 9 tokoh. Surat adz-Dzaariyaat 7 tokoh. Surat al-'Ankabuut 6 tokoh. Surat as-Syu'ara' 5 tokoh. Surat al-Qamar 5 tokoh. Surat al-A'raaf 5 tokoh. Dan Surat an-Naml 5 tokoh.

Ada tokoh yang muncul di beberapa surat tapi tidak muncul di surat lain. Pada surat al-hijr tokoh istri nabi Ibrahim tidak muncul, hanya utusan Allah dan Nabi Ibrahim padahal di surat Huud muncul. Pada surat Adz-dzariyat Allah tidak mendetailkan tentang siapa saja yang diselamatkan dan tidak. Pada surat Huud, al-Hijr, adz-Dzariyaat, al-Ankabuut, al-A'raf dan an-Naml disampaikan istri Nabi Lut tidak diselamatkan. Tapi pada al-Qamar Allah hanya menyampaikan bahwa yang diselamatkan adalah orang-orang beriman. Pada surat al-A'raf dan an-Namal tokohnya sama persis, hanya pada bagian yang diselamatkan, Allah menyebut pengikut Lut pada surat al-A'raf sedangkan pada an-Naml Allah menyebut keluarga Lut.

Juga ada surat yang dijelaskan detail watak tokohnya tapi tidak di surat lain. Pada surat

⁶¹ Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 17.

al-Qamar Kemarahan Allah di tunjukkan lebih detail saat Allah menceritakan bahwa Allah membutakan mata kaum Nabi Lut. Ditambah diksi “rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku”. Padahal di surat lain tidak. Selain itu ada watak yang ditekankan di satu surat tapi tidak di surat lain. Pada surat al-Qamar kaum Lut digambarkan sebagai kaum yang mendustakan peringatan, tapi pada As-Syu’ara’ digambarkan sebagai kaum yang melampaui batas karena berbuat homoseksual. Pada surat Huud, Kaum Lut digambarkan sebagai kaum yang suka berbuat keji karena menerapkan homoseksual, sedangkan pada Al-Hijr kaum Lut digambarkan sebagai kaum yang berdosa, sesat dan suka mendustakan azab. Lalu pada surat An Naml, kaum Lut digambarkan sebagai kaum yang fasik yakni kaum yang mendatangi laki-laki untuk memenuhi syahwat dan kaum yang tidak mengindahkan peringatan. Pada Surat Huud, Istri Nabi Ibrahim digambarkan sebagai seorang perempuan tua, sedangkan pada adz-Dzaariyat digambarkan sebagai perempuan tua yang mandul.

3. Perbandingan latar

Latar tempat pada seluruh surat tidak ada yang spesifik. Pada surat Huud, al-Hijr dan al-Ankabuut menjelaskan latar di tempat Ibrahim dan Lut, karena memang ketiga surat itu menjelaskan peristiwa kunjungan utusan ke tempat Ibrahim dan tempat Lut. Sedangkan ad-Dzariyat hanya menjelaskan tempat Ibrahim karena Allah tidak menceritakan peristiwa utusan datang kerumah lut pada surat itu. Pada surat as-Syu’ara’ dan al Qamar tidak ada latar tempat. Dan pada Surat Al A’raaf dan An Naml hanya ada latar tempat negeri Lut, karena peristiwa yang dijelaskan adalah saat Nabi Lut memperingatkan kaumnya.

Latar waktu pada surat Huud dan Al-Hijr secara umum sama, yakni waktu datang ke tempat Lut adalah setelah dari Ibrahim. Lalu kunjungan utusan ke tempat Nabi Lut sebelum akhir malam. Dan waktu subuh adalah datangnya azab. Sedangkan pada surat Al-Qamar latar waktu hanya saat Nabi Lut diselamatkan dari azab yakni sebelum fajar menyingsing dan Azab datang keesokan harinya setelah Lut kedatangan tamu. Hal ini karena pada surat itu Allah memang tidak menceritakan peristiwa utusan mengunjungi Nabi Ibrahim kemudian Nabi Lut. Sedangkan pada surat Surat Adz-Dzaariyat, Al’Ankabuut, Asy-Syu’ara’ , Al-A’raaf dan An-Naml tidak ada penjelasan waktunya.

Latar sosial budaya pada surat Huud, Asy-Syuara, Al-A’raf, An-Naml dan Al-Hijr adalah kaum lut yang punya kebiasaan melakukan homoseksual. Sedangkan pada surat Adz-Dzariyat, Al-Ankabuut dan Al-Qamar tidak ada latar sosial budaya yang tergambar.

4. Perbandingan sudut pandang

Terkait sudut pandang penceritaan, Allah menggunakan sudut pandang yang sama disemua surat, yakni sudut pandang orang pertama serba tahu. Dimana Allah sebagai pencerita adalah tokoh utama dalam kisah tersebut. Hal ini juga ditandai dengan kata ganti “kami” yang mewakili sosok Allah sang Maha. Dari sudut pandang pengelihatannya Allah yang maha tahu kemudian menceritakan seluruh tokoh mulai utusan Allah (malaikat), Nabi Ibrahim, istri Nabi Ibrahim, Nabi Lut, kaum Lut, pengikut Lut, keluarga Lut, dan istri Nabi Lut. Tidak hanya tahu apa yang mereka lakukan, tapi Allah juga mampu menyajikan konflik batin dan perasaan tokoh meskipun

kisah ini adalah kisah nyata, karena Allah Maha Tahu.

5. Perbandingan Tema

Secara umum tema kedelapan surat sama yakni tentang kisah Allah mengazab kaum Nabi Lut, hanya saja yang berbeda terkait penggambaran kaum Lut. Pada satu surat Allah menggambarkan kaum Lut sebagai kaum yang suka melakukan perbuatan keji, pada surat lain sebagai kaum yang mendustakan Allah dan rasulnya. Dan surat lainnya sebagai kaum yang melampaui batas.

Analisa Perbandingan Unsur Intrinsik Kisah Nabi Lut

Surat-surat yang berisi kisah Nabi Lut termasuk kategori Makiyah, yakni surat-surat yang turun sebelum Rasul Hijrah. Surat-surat tersebut turun pada periode pertarungan dakwah melawan Kafir Quraisy. Situasi saat itu adalah banyak Quraisy yang mendustakan rasul dan mencoba menghalang-halangi Rasul dan Umat Islam dalam berdakwah. Mereka berusaha membantah apa-apa yang disampaikan rasul agar orang-orang tidak masuk Islam, atau yang sudah masuk Islam menjadi goyah dan kafir lagi. Juga agar umat Islam takut berdakwah. Kisah Nabi Lut bersama kisah nabi lain di sampaikan tidak hanya sekali karena tidak sekedar informatif. Kisah tersebut disampaikan berulang-ulang untuk memperingatkan Kafir Quraisy, menjaga keimanan umat Muslim agar tidak kembali kafir dan memotivasi umat Muslim agar tidak turun semangat berdakwahnya.

Perbedaan unsur intrinsik berupa plot, penokohan, latar maupun tema masing-masing kisah yang diulang bukan karena ayat-ayat dalam al-Quran bertentangan namun itu adalah bentuk sastra untuk menghasilkan

keindahan, penekanan atau memberikan efek psikologis tertentu. Salah satu contohnya saat menjelaskan karakter Allah dengan sangat kuat di surat al-Qamar, yakni saat Allah mengungkapkan kemarahanNya kepada kaum Lut dengan mengatakan “maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!” sampai diulang dua kali. Tapi di surat lain tidak ditekankan. Hal ini tentu berhubungan dengan konteks penceritaan dan tujuan komunikasi Allah pada surat tersebut.

Pada surat al-Qamar, Allah mengawali dengan penjelasan bahwa orang kafir (Quraisy) sudah diperingatkan tapi tetap mendustkan rasul. QS al-Qamar ayat 4-5 *“Dan sungguh, telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat ancaman (terhadap kekafiran), (itulah) suatu hikmah yang sempurna, tetapi peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).”*

Lalu Allah menjelaskan kisah kaum Nuh yang mendustakan rasul dan diazab air yang meluap. Diakhir cerita Allah menyampaikan “Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!” Lalu dilanjut kisah Kaum Ad yang juga mendustakan rasul, lalu diazab Allah dengan angin kencang. Lalu diakhir cerita Allah menyampaikan “Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku” Lalu di lanjutkan dengan Kaum Samud yang juga mendustakan rasul. Lalu diazab dengan suara keras yang mengguntur. Diakhir cerita Allah menyampaikan “Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku”. Setelah itu baru membahas kaum Lut yang juga mendustakan rasul dan diazab Allah dengan badai batu. Diakhir cerita Allah menyampaikan. “Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku”. Dan diakhir surat dijelaskan tentang keluarga

Fir'aun yang mendustakan mukjizat lalu diazab oleh "Yang Mahaperkasa, Mahakuasa".

Diakhir surat Allah menanyakan apakah orang kafir Quraisy lebih baik dari kaum-kaum terdahulu yang mendustakan rasul? Dan apakah bisa dipastikan bahwa mereka tidak akan mendapat azab Allah? Lalu Allah menegaskan bahwa hari kiamat lebih dahsyat dan lebih pahit. Juga neraka. Lalu Allah menyampaikan "Rasakanlah sentuhan api neraka!". Sedangkan orang bertakwa masuk surga.

Penggambaran karakter Allah yang Maha Perkasa dan mampu mendatangkan azab, di tekankan pada surat al-Qamar karena surat tersebut dalam satu rangkaian wacana sedang membahas kafir Quraisy yang sudah diperingatkan berkali-kali tapi tetap mendustakan rasul. Pada surat tersebut terlihat Allah ingin menunjukkan ke Mahaperkasaan-Nya dengan mengulang-ulang diksi "Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!". Maka pada bagian ini penyajian unsur intrinsik bagian penokohan dengan penggambaran karakter Allah yang sangat detil memberikan efek penekanan dan psikologis, agar orang kafir takut dengan ke-Maha Perkasaan Allah.

Contoh lain pada Surat Al-Hijr, kisah diawali dari Allah menjelaskan peristiwa Malaikat mengunjungi Nabi Ibrahiim sebelum ke tempat Nabi Lut. Padahal disurat lain ada yang tidak dimulai dari kunjungan ke tempat Nabi Ibrahim. Penyajian unsur intrinsik bagian plot ini memberikan efek psikologis yang berbeda dengan plot yang tidak menyajikan peristiwa kunjungan Malaikat ke tempat Nabi Ibrahim. Kunjungan Malaikat ketempat Nabi Ibrahim untuk menyampaikan berita gembira menunjukkan bagaimana Allah yang

Maha Pengasih memberikan nikmat kepada Hambanya yang taat. Mendapat anak adalah nikmat dunia yang luar biasa besar karena Nabi Ibrahim sudah sangat lama menantikannya. Kemudian diperbandingkan dengan kaum Nabi Lut yang justru mendapat azab dunia yang sangat dahsyat karena mendustakan rasul.

Maka penyajian peristiwa yang berbeda antara Surat al-Hijr dengan surat lain bukan tanpa maksud. Perbandingan ini menunjukkan bagaimana kongkrit orang-orang yang mendapat balasan nikmat bahkan di dunia karena taat dan bagaimana orang yang mendapat azab yang dahsyat bahkan di dunia karena tidak taat. Hal ini ketika dihubungkan dengan ayat sesudahnya dalam surat tersebut ayat 88 dimana Allah berfirman "*Jangan sekali-sekali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang kafir), dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka, dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman*".⁶² Bentuk plot perbandingan nikmat dan azab ini linier dengan akhir Surat yang menunjukkan bahwa kisah ini ditujukan untuk memotivasi Nabi agar tidak bersedih hati atas kenikmatan hidup yang diberikan kepada orang kafir Quraisy karena itu sementara, seperti umat yang mendustakan nabi Lut. Dan jika nabi bersabar suatu hari nanti akan mendapat nikmat seperti Nabi Ibrahim.

Selain itu penceritaan kisah Nabi Lut pada Surat al-Hijr sangat panjang dan detil, juga diceritakan sendiri tidak digabung dengan kisah Nabi lain. Penyajian cerita dengan plot yang panjang, Latar pengazaban yang detail dan fokus pada satu kisah akan memberikan efek seolah-olah Nabi dan Umat Islam saat itu masuk dalam kisah tersebut dan ikut

⁶² Kementrian Agama RI, *Bukhara: Al-Qur'an*, hlm. 266.

merasakan apa yang dirasakan Nabi Ibrahim dan berharap akan mendapat seperti yang didapatkan Nabi Ibrahim jika bertakwa. Juga merasakan betapa kongkrit dahsyatnya azab Allah sehingga membuat mereka takut keluar dari jalan kebenaran.

Contoh lain lagi yakni pada Surat Huud posisi kisah Nabi Idris adalah bersama dengan kisah lain dalam rangka menjawab serangan orang kafir yang mengatakan bahwa al-Quran adalah buatan Nabi Muhammad untuk menggoyahkan keimanan Nabi dan umat muslim. Hal ini disampaikan pada surah Huud ayat 13 *“Bahkan mereka mengatakan “Dia (Muhammad) telah membua-buat Al-Quran itu.” Katakanlah “(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal denganya (Al-Quran) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah jika kamu orang-orang yang benar”.*⁶³

Kemudian Allah menyampaikan argumen-tasi-Nya bersama dengan pemberian informasi tentang berita ghaib tentang kisah Nabi-Nabi sebelum nabi Muhammad yang belum diketahui sebelumnya untuk membuktikan bahwa al-Quran bukan buatan Rasul. Lalu diakhir Allah menyampaikan agar rasul tetap pada jalan yang benar dan tidak cenderung mengikuti orang zalim. Hal ini disampaikan pada Surat Huud ayat 112 *“Maka Tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*⁶⁴

Juga kisah tersebut diceritakan secara detil untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad. Hal ini terlihat di akhir Surat Allah menyampaikan

agar Nabi tidak goyah dengan argumentasi kafir Quraisy. Hal ini dijelaskan pada ayat 120. *Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.*⁶⁵

Penyusunan unsur intrinsik pada surat Huud panjang dan detil hampir sama dengan surat al-Hijr diceritakan dari peristiwa kunjungan ke tempat Nabi Ibrahim. Hal ini karena konteks penceritaan hampir mirip yakni salah satunya untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad agar tetap pada jalan yang benar. Dengan menunjukkan perbandingan umat yang di beri nikmat dan diberi azab akan mengkongkritkan bukti balasan Allah kepada kaum yang bertakwa dan yang kafir.

Selain itu juga pada surat ini ada tujuan pembuktian bahwa kisah tersebut bukan buatan Nabi Muhammad. Namun hal ini tidak berhubungan dengan penyajian unsur intrinsic yang digunakan. Pembuktian lebih berhubungan dengan banyaknya kisah yang disampaikan dan kisah tersebut belum diketahui oleh Nabi Muhamamd dan masyarakat saat itu. Hal ini karena unsur intrinsik dalam kisah lebih berfungsi pada efek psikologis atau emosi.

Perbedaan penyajian unsur intrinsic diatas ternyata berhubungan dengan konteks penggunaannya. Efek apayang ingin disampaikan pembuat pesan yakni Allah. Kadang Allah mendetilkkan pelataran dan penokohan, kadang juga menambah atau mengurangi peristiwa dalam plot dengan tujuan memberikan penekanan atau memberikan efek psikologis tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi.

⁶³ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 223.

⁶⁴ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 234.

⁶⁵ Kementerian Agama RI, Bukhara: Al-Qur'an, hlm. 235.

Kesimpulan

Cara penyajian unsur intrinsik masing-masing surat yang sama-sama menjelaskan kisah Nabi Lut tidak sama persis. Perbedaan plotnya terdapat pada bentuk alur, dan pemilihan peristiwa. Alur yang digunakan pada surat al-Hijr dan al-Qamar adalah alur campuran, sedangkan yang lain alur maju. Perbedaan pemilihan peristiwa contohnya pada surat Huud terdapat peristiwa kunjungan Malaikat ke tempat Ibrahim sedangkan yang lain tidak. Pada plot yang sama, ternyata Allah tidak menyajikan jumlah tokoh, dan perwatakan tokoh yang sama persis. Contohnya saat Malaikat berkunjung ke tempat Ibrahim. Pada surat Huud tokoh istri Nabi Ibrahim muncul tapi pada al-Hijr tidak. Selain itu pada surat Huud Istri Nabi Ibrahim digambarkan sebagai perempuan tua saja, sedangkan pada adz-Dzaariyat disebutkan juga bahwa beliau mandul.

Selain itu penyajian latarnya juga tidak sama persis. Contohnya Latar tempat pada surat al-Hijr disebutkan tempat Ibrahim, tapi pada surat Huud tidak dieksplisitkan. Latar waktu pengazaban, pada surat Huud disebutkan di waktu subuh, tapi surat an-Naml tidak. Latar sosial budaya pada surat Huud ada yakni kaum lut yang punya kebiasaan homoseksual, sedangkan surat al-Qamar tidak ada. Untuk sudut pandang penceritaan sama disemua surat, yakni orang pertama. Sedangkan tema memiliki kesamaan yakni kisah Allah mengazab kaum Lut hanya saja berbeda sifat kaum Lut yang ditekankan.

Perbedaan penyajian unsur intrinsik adalah bentuk variasi yang pembuatannya dipengaruhi konteks penceritaan masing-masing surat. Variasi bisa dilakukan pada

penyusunan plot, latar atau penokohan dengan tujuan menghasilkan keindahan, memberikan penekakan atau menghasilkan efek psikologis tertentu.

Untuk penafsiran ayat-ayat kisah dalam al-Quran, penafsir perlu melihat juga bagaimana penyajian unsur instrinsik dalam ayat tersebut. Kemudian mencoba mencari apa efek yang dihasilkan dari eknik penyajian tersbut. Apakah berfungsi untuk keindahan, penekanan atau pemberian efek psikologis tertentu. Baru kemudian dihubungkan dengan arti teks, konteks turunya ayat, ilmu pengetahuan lain dan ilmu pembangunan.

Kajian lanjutan untuk mengetahui variasi unsur intrinsik dan konteks penggunaannya pada kisah-kisah lain dalam Al-Quran akan memberikan kontribusi terhadap usaha penafsiran ayat-ayat kisah dalam Al-Quran. Selain itu temuan tulisan ini dapat menjadi pelajaran bagi da'i yang berdakwah dengan cara berkisah. Pada konteks cerita yang diulang-ulang, maka bisa membuat variasi unsur intrinsik agar lebih menarik, memberikan penekanan dan menciptakan efek psikologis tertentu sesuai tujuan komunikasi yang ditetapkan.

BIBLIOGRAFI

- Bustam, Betty Mauli Rosa. Dkk. Sejarah Sastra Arab dari Beragam Prespektif. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Eriyanto. Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fasieh, Rahmah. Hamsa, dan Muhmmad Irwan. "Unsur-unsur Intrinsik pada Kisah

- Nabi Yusuf A.S dalam Al-Quran melalui pendekatan kesusastraan modern.” *Jurnal Ar-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Habibullah, Muhammad Romadlon. “Kisah Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur’an: Sebuah studi struktural.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2010.
- Hasibuan, Santi Marito. “Kisah Kaum Nabi Luth dalam al-Quran dan relevansinya terhadap perilaku penyimpangan seksual.” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* Vol. 5, No. 2. 2019.
- Hassan, Jauhar Hatta. “Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD.” *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 1, No. 1. 2009.
- Hermawan, Asep. “Unsur Intrinsik novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar membaca di SMP.” *Riksa Bahasa*. Vol. 1, No. 2. 2015.
- Hudhana, Winda Dwi. dan Mulasih, Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Istiyani, Arum. “Pesan Akhlak Kisah Nabi Luth Menurut Penafsiran al-Qurtubi dan M. Quraish Sihab”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Kementrian Agama RI. Bukhara: Al-Quran, Tajwid dan Terjemah. Surabaya: Syamil Quran, 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Sagita, Irfan. “Intertekstual Kisah Nabi Musa dalam Buku “Kisah 25 Nabi dan Rasul” dengan Kisah Nabi Musa Pada Al-Quran.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Siregar, Dina Rahmatika. “Kisah Istri Nabi Luth dalam al-Quran: Pesan-pesan moral akibat ketidak taatan istri Nabi Luth.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016.
- Sumasari, Yoani Julita. “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah” *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 4, No. 1. 2014.
- Uha, Ismail Nawawi. Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Dwiputra Pustaka jaya 2012.
- Ulummudin. “Kisah Lut dalam al-Quran: Pendekatan Semiotika Roland Barthes”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Wahyuni, Sri. “Perbandingan Unsur Intrinsik Dua Cerpen yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen Perasaan Ibu Karya K Usman.” *Jurnal Bastra* Vol. 3, No. 3, 2016.
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.